

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal. Dalam proses mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima pelajaran yang diajarkan guru dan guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa, dan mengarahkan siswa memahami bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Matematika di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, tetapi matematika merupakan bagian dari kehidupan siswa, karena belajar matematika pada dasarnya belajar berbuat dan berfikir. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Matematika diberikan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis dan kreatif.

Peningkatan mutu pendidikan matematika sangat diperlukan, khususnya peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Kompetensi yang diharapkan adalah sebagai berikut: (1) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja belajar peserta didik di kelas, sehingga proses pembelajaran berkualitas, (2) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas penggunaan media atau alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya, (3) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur proses dan hasil belajar peserta didik, (4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di lingkungan pendidikan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar. Matematika tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Teknik, kedokteran, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.

Peranan matematika yang begitu penting, dan siswa yang merupakan penerus pendidikan yang akan menghadapi perkembangan IPTEK sering mendapat kritikan dari berbagai kalangan yang mengarah pada hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

Seperti yang diungkapkan Zainurie (<http://zainurie.wordpress.com>), sebagai berikut:

Banyak orang bilang “Mutu Pendidikan Indonesia” , terutama dalam mata pelajaran matematika, masih rendah. Banyak data yang mendukung opini ini, seperti:

- Data UNESCO menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dan 38 negara. Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah.
- Hasil penelitian tim Programme of International Student Assessment (PISA) menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara kategori literatur matematika.

Kenyataan tersebut secara jelas menyatakan bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih mengecewakan. Untuk itu, diperlukan peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Tentu saja untuk meningkatkan hasil belajar tersebut harus didukung oleh proses belajar mengajar matematika siswa dengan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) dan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 020260 Binjai Utara, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian matematika siswa di kelas V pada materi luas bangun datar. Dari 25 orang siswa hanya 5 orang siswa (20%) yang mencapai nilai KKM dan 20 orang siswa (80%) yang tidak mencapai nilai KKM, dengan nilai KKM yang ditentukan yaitu 65. Dari nilai yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas V tergolong rendah. Siswa hanya mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu hanya dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dalam pelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga keinginan dan aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung menurun.

Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran. Ketidakantusiasan siswa terhadap aktivitas belajar tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif pada siswa itu sendiri. Bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa belajar matematika khususnya pokok bahasan luas bangun datar sama sekali tidak penting.

Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah dasar adalah proses pembelajaran yang terpusat pada guru dimana guru yang paling aktif dan mendominasi proses belajar mengajar sedangkan siswa lebih banyak diam

mendengarkan guru. Kondisi proses pembelajaran seperti ini tentu saja kurang memacu siswa untuk belajar optimal.

Bila menerapkan suatu metode mengajar dalam mata pelajaran matematika perlu diperhatikan agar siswa selain belajar dengan aktif, bergembira dan mengerti, pembelajaran juga harus efektif dan efisien, sebab selain menggunakan metode ceramah, kurikulum juga menganjurkan penggunaan metode/pendekatan lain seperti metode belajar aktif, demonstrasi, pemberian tugas, tanya jawab, eksperimen, inkuiri, dan pemecahan masalah.

Disamping itu juga minimnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika juga mempengaruhi tidak adanya peran aktif dari siswa di saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Alternatif strategi yang dapat digunakan untuk membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi matematika adalah dengan menerapkan metode belajar aktif. Metode belajar aktif adalah metode dimana siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Silberman (2011) ada banyak strategi pembelajaran aktif seperti *Team Quiz* (Kuis Berkelompok), *Learning Starts With A Question* (Belajar berawal dari pertanyaan), *Planted Question* (Pertanyaan Rekayasa), *Guided Teaching* (Panduan Mengajar), *Index Card Match* (Pencocokan Kartu Index), dan lain sebagainya.

Metode belajar aktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM). Metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kartu dalam mengevaluasi pembelajaran dan mengajak siswa untuk belajar aktif serta bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Selain itu, strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa yaitu siswa menyukai belajar sambil bermain. Apalagi pada materi luas bangun datar, banyak siswa yang kurang tertarik untuk mempelajarinya karena dianggap materi tersebut sangat sukar dan membingungkan. Jadi dengan menerapkan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) diharapkan dapat menumbuhkan respon positif siswa terhadap materi luas bangun datar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 020260 Binjai Utara Tahun Ajaran 2013/2014.**

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi luas bangun datar.



- b. Kurangnya pemahaman siswa pada pelajaran matematika materi luas bangun datar.
- c. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih kurang.
- d. Rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari matematika.
- e. Siswa masih menganggap matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit.
- f. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Kurang bervariasinya metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika.
- h. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelajaran matematika masih kurang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran, peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas V SD Negeri 020260 Binjai Utara Tahun Ajaran 2013/2014”.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas V SD Negeri 020260 Binjai Utara Tahun Ajaran 2013/2014?”

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 020260 Binjai Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan dan kerangka konseptual yang lebih jelas dan komprehensif mengenai fenomena implementasi kebijakan pendidikan matematika di sekolah dasar.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini untuk memahami pelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran luas bangun datar.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para guru untuk dapat memvariasi metode pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan para guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.